



- 🕒 **Ada Apa Dibalik Cuaca Ekstrem ?**
- 🕒 **Penelitian Berkelanjutan Cara Kami Menjaga Species "Orangutan" Dari Dampak Krisis Iklim**
- 🕒 **Peran Hutan Tropis Dalam Perubahan Iklim**

**Salam Redaksi**

Puji dan bersyukur atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan kesehatan sehingga tim Redaksi telah menerbitkan MlaS ( Media Informasi Pecinta Satwa ) edisi pertama tahun 2023 ini untuk menjadi sarana media informasi bagi masyarakat mengenai kegiatan Yayasan Palung (YP). Adapun tema besar MlaS kali ini adalah Tentang Krisis Iklim.

Pada MlaS edisi pertama tahun 2023 ini, para pembaca akan mendapatkan Informasi mengenai beberapa hal tentang kondisi cuaca di tahun 2023 serta mendapatkan informasi tentang cara pencegahan KARHUTLABUN, dampak apa saja yang akan di alami kelompok masyarakat dari perubahan Iklim, peran hutan tropis dalam krisis iklim dan pelatihan pencegahan KARHUTLA.

Selain itu juga pembaca akan di suguhkan informasi tentang hutan, survey, Smart Patrol di Hutan Desa kemudian Penelitian Berkelanjutan yang dilakukan oleh tim Riset yang berada di Stasiun Riset Cabang Panti, lalu informasi mengenai Relawan Yayasan Palung melakukan gerakan kampanye lingkungan di masyarakat dalam event-event tertentu salah satunya yaitu kegiatan Hari Bumi, sebagai pelengkap pada MlaS kali ini terdapat jugakomik yang di buat oleh siswa magang Yayasan Palung sebagai bumbu-bumbu untuk pembaca. Untuk informasi lebih lengkap kami persilahkan kepada pembaca untuk membaca majalah MlaS Edisi 1 2023 ini agar informasi yang ada bisa di serap dengan baik. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan pada penulisan ini, untuk partisipasinya kami ucapkan terima kasih. Selamat membaca.

**REDAKSI****Penerbit** : Yayasan Palung**Ketua Pembina** : Yudo Sudarto**Penanggung Jawab** : Edi Rahman**Pimpinan Redaksi** : Mahendra**Editor** : Salmah**Layout** : Haning Pertiwi**REPORTER:**

Wahyu Susanto, Edi Rahman, Desi Kurniawati, Ranti Naruri, Petrus Kanisius, Erik Sulidra, Ahmad Rizal, Gunawan Wibisono, Hendri Gunawan, Simon Tampubolon, Sy. Abdul Samad, Sumihadi, Suyandi, Risyia Rejita, Mahendra, Rudi Hartono, Asbandi, Riduwan

**Daftar Isi**

<b>Headline</b> : Pencegahan Kebakaran Hutan, Lahan dan Kebun .....	3-4
<b>Reportase</b> : Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kelompok Masyarakat Dampungan.. ..	4-5
<b>Reportase</b> : Ada Apa Dibalik Cuaca Ekstrem ? .....	5-6
<b>Gaung</b> : Pelatihan Pencegahan Kebakaran Hutan dan Lahan .....	6-7
<b>Gaung</b> : Penelitian Berkelanjutan Cara Kami Menjaga Species "Orangutan" dari Dampak Krisis Iklim .....	7-8
<b>Gaung</b> : Memperingati Hari Bumi 2023, Yayasan Palung Lakukan Serangkaian Kegiatan .....	9
<b>Tokoh</b> : Suparjan; Tokoh Muda dari Desa Penjajaan .....	10
<b>Info</b> : Peran Hutan Tropis dalam Perubahan Iklim .....	11
<b>Info</b> : Satu Tahun SMART Patrol Hutan Desa .....	12
<b>Info</b> : Cerita dari Hutan Sebagai Bagian dari Borneo .....	13-14
<b>Info</b> : Verifikasi Terknis Usulan Hutan Desa Baru .....	14-15
<b>Humor</b> : Komik Strip.....	15



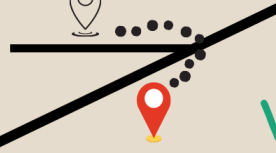
# KAMI PINDAH ALAMAT

Alamat lama :

Jl. Kol. Sugiono Gg. H. Ikram NO. 01

Kel. Sampit, Kec. Delta Pawan.

Kab. Ketapang



Alamat Baru :

Jl. Kol. Sugiono NO. 28

Kel. Sampit, Kec. Delta Pawan

Kab. Ketapang



## PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN, LAHAN DAN KEBUN

Setiap musim kemarau selalu terjadi kebakaran hutan, lahan dan kebun di Indonesia, itu semua dikarenakan tidak adanya curah hujan dan juga suhu panas yang sangat tinggi dimusim kemarau sehingga menyebabkan hutan, lahan dan kebun tersebut sangat mudah terbakar. Terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor alami dan juga faktor manusia. Faktor alami misalnya dikarenakan sambaran petir pada lahan yang kering, gesekan antara dahan - dahan kayu yang sudah sangat kering sehingga menimbulkan bara api dan jatuh ke tanah, sedangkan di permukaan tanah tersebut banyak terdapat daun - daun kayu yang kering yang akhirnya menimbulkan kebakaran. Sedangkan untuk faktor manusia misalnya pembukaan dan pembersihan lahan perkebunan milik swasta serta pembukaan dan pembersihan lahan perkebunan dan pertanian milik masyarakat dengan cara dibakar.

Terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun pada tahun 2015 dan tahun 2019 menimbulkan kerugian yang sangat besar, adapun kerugian yang ditimbulkan akibat kebakaran hutan, lahan dan kebun yaitu seperti rusaknya ekosistem sehingga menyebabkan musnahnya flora dan fauna yang tumbuh dan hidup di daerah yang terkena kebakaran, terganggunya kesehatan manusia, hewan dan perekonomian. Kabut asap kebakaran juga dapat mengganggu transportasi baik darat, laut, udara, pemanasan global dan masih banyak kerugian-kerugian yang lain akibat dari terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun.

Berdasarkan perkiraan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) pada tahun 2023 ini akan terjadi kemarau yang disertai El Nino, El Nino adalah pemanasan suhu muka air laut diatas kondisi normal yang terjadi di samudra pasifik tengah sehingga akan sangat mengurangi curah hujan di wilayah Indonesia, singkatnya El Nino memicu terjadinya kondisi kekeringan untuk wilayah Indonesia secara umum. Musim kemarau di wilayah Indonesia diprediksi akan terjadi pada bulan april atau bulan mei dan puncaknya akan terjadi pada bulan Agustus. Perkiraan Badan Meteorologi dan Geofisika tersebut merupakan peringatan bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah,



Kebakaran lahan masyarakat di Desa Penjajaan, Kec. Simpang Hilir.

NGO-NGO dibidang konservasi maupun masyarakat supaya melakukan langkah-langkah yang sangat diperlukan untuk mencegah agar tidak terjadi kebakaran hutan, lahan dan kebun pada tahun kedepannya.

Banyak peraturan yang telah dibuat dari tingkat pusat sampai tingkat daerah untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun, adapun peraturan-peraturan tersebut mengatur tentang tata cara untuk pembukaan dan pembersihan lahan perkebunan dan pertanian. Didalam peraturan-peraturan tersebut juga tercantum sanksi-sanksi pidana berupa kurungan dan denda bagi yang melanggarnya, adapun tata cara pembukaan dan pembersihan lahan perkebunan dan pertanian yang disertai dengan sanksi-sanksi tersebut terdapat dalam Undang-undang nomor 41 tahun 1999 tentang kehutanan , undang-undang nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan, undang-undang no 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, peraturan menteri lingkungan hidup no 10 tahun 2010, Undang-undang nomor 39 tahun 2014 tentang perkebunan dan untuk provinsi Kalimantan Barat terdapat peraturan gubernur Kalimantan barat no 97 tahun 2020.

Untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun dimusim kemarau perlu dilakukan kerja sama yang terorganisir dengan baik dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Kerja sama yang terorganisir dengan baik tersebut akan lebih mempermudah dalam melakukan tindakan-tindakan yang sangat diperlukan di lapangan guna mencegah terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun.

Ada banyak tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan, lahan dan perkebunan diantaranya yaitu seperti melakukan konsolidasi dan koordinasi kepada seluruh pihak yang terkait untuk bersama-sama dalam mencegah kebakaran hutan, lahan dan kebun. Banyaknya pihak yang terlibat dalam pencegahan terjadinya kebakaran pada saat musim kemarau membuat konsolidasi dan koordinasi mutlak untuk dilakukan. Sedangkan melihat besarnya dampak akibat dari kebakaran hutan, lahan dan kebun pada saat musim kemarau membuat Konsolidasi dan koordinasi harus dilakukan dari tingkat provinsi sampai

Sambungan dari halaman 3

tingkat desa. Konsolidasi dan koordinasi yang baik merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pencegahan terjadinya kebakaran hutan, lahan dan kebun pada saat musim kemarau.

Berikutnya yaitu bisa juga melakukan penyuluhan tentang cara pencegahan kebakaran hutan, lahan dan kebun kepada masyarakat yang tinggal dan bermukim di sekitar hutan dan lahan perkebunan. Penyuluhan dan sosialisasi sangat diperlukan agar masyarakat mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi dan tidak melakukan pembukaan lahan perkebunan dan pertanian dengan cara pembakaran pada saat musim kemarau. Dengan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan bahaya dari kebakaran hutan dan lahan perkebunan, masyarakat bisa diajak bekerja sama dalam pencegahan kebakaran hutan lahan dan perkebunan. Kerja sama tersebut dapat berupa pembentukan kelompok-kelompok pencegahan kebakaran hutan, lahan dan perkebunan di dalam masyarakat tersebut.

Selanjutnya juga bisa dilakukan patroli dan pengawasan secara rutin di daerah - daerah yang sering terjadi kebakaran hutan, lahan dan kebun pada saat mulainya musim kemarau. Dengan melakukan patroli secara rutin, tim patroli dapat melakukan koordinasi dengan aparat desa setempat, mengumpulkan informasi terkait kebakaran hutan, lahan dan kebun, memetakan kondisi desa baik fisik maupun kondisi permasalahan dibidang kebakaran hutan, lahan dan kebun.

Selain itu juga bisa membuat sekat - sekat kanal di daerah gambut yang rawan kebakaran, dikarenakan banyak sekali lahan gambut yang dijadikan lahan perkebunan membuat lahan gambut tersebut menjadi kering karena sebelum ditanami, di lahan gambut tersebut biasanya dibuat parit - parit untuk mengalirkan air supaya lahan tersebut bisa dijadikan lahan perkebunan. Pada saat musim kemarau lahan gambut yang telah kering tersebut sangat mudah terbakar, maka dari itu dengan adanya sekat-sekat kanal maka lahan gambut tersebut akan menjadi basah dan tidak mudah terbakar.

Selain parit juga bisa membuat sumur-sumur yang dalam di sekitar hutan dan lahan perkebunan yang sering terjadi kebakaran untuk mempermudah pengambilan air guna untuk memadamkan api disaat terjadinya kebakaran. Dan yang terakhir yaitu menyediakan peralatan pemadam kebakaran seperti mesin penyedot air yang berkapasitas tinggi dan selang yang panjang agar lebih maksimal pada saat akan memadamkan api.

**Susanto - Yayasan Palung**

Reportase

## DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP KELOMPOK MASYARAKAT DAMPINGAN

Beberapa tahun terakhir ini banyak kejadian alam yang dirasakan oleh masyarakat terkait perubahan iklim yang tidak menentu terutama bagi para petani, mereka mengeluhkan datangnya musim hujan dan kemarau yang susah untuk diprediksi sehingga mengganggu musim tanam dan hasil produksi yang dapat merugikan mereka. Iklim erat hubungannya dengan perubahan cuaca dan pemanasan global yang dapat menurunkan produksi pertanian antara 5 sampai 20 persen (Suberjo, 2009). Perubahan iklim terjadi karena adanya perubahan variable iklim, seperti suhu udara dan curah hujan yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang antara 50 sampai 100 tahun (Kementerian Lingkungan Hidup, 2004). Perubahan iklim juga dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak stabil sebagai contoh curah hujan yang tidak menentu, sering terjadi badai, suhu udara yang ekstrim, serta angin yang berubah drastis (Ratnaningayu, 2013). Pemanasan tersebut terutama disebabkan oleh aktivitas manusia yang menambah gas-gas rumah kaca di atmosfer.



Kebun cabe kelompok tani dampingan yang terdampak banjir.

Di bulan Agustus 2022, petani dari dampingan Yayasan Palung telah menanam tumbuhan horticultura yang berupa mentimun, kacang panjang, terong, cabe dan sayuran hijau lainnya. Namun, di waktu tersebut cuaca panas membuat tanaman mereka banyak mati yang disebabkan terik matahari yang menyengat. Sementara di tempat lain, curah hujan cukup tinggi sehingga menyebabkan diberbagai daerah di Indonesia terjadi banjir dan longsor. Oleh sebab itu, perlu solusi komprehensif untuk mitigasi dan adaptasi krisis iklim bagi masyarakat kelompok petani.

Bersambung ke halaman 5

Sambungan dari halaman 4

Upaya Yayasan Palung mendorong komunitas masyarakat untuk menjaga populasi orangutan dan keanekaragaman hayati hutan di sekitar Taman Nasional Gunung Palung di Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara adalah sebagai adaptasi untuk bisa bertahan hidup dalam mengatasi tekanan kerusakan lingkungan yang terjadi. Melakukan perlindungan hutan dengan cara pengalihan pekerjaan yang sebelumnya logger dan hunter menjadi seorang petani di lahan mereka masing-masing adalah mitigasi untuk mengubah mindset mereka agar memiliki kesadaran dan kepedulian dalam mengurangi resiko dari dampak bencana terhadap masyarakat di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung.

Melalui program *Sustainable Livelihood* Yayasan Palung melakukan pendampingan kepada kelompok Tani di Desa Pampang Harapan, dimana desa tersebut merupakan sebuah desa dari dampingan Yayasan Palung yang berhasil memperoleh Program Kampung Iklim (Proklam) oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai pelibatan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan iklim, menurunkan emisi

serapan Gas Rumah Kaca (GRK) sebagai mitigasi dan adaptasi dalam mensejahterakan masyarakat ditingkat lokal. Dengan pemanfaatan lahan secara baik dan maksimal bisa menjadikan potensi besar dalam pembangunan disektor pertanian.

September yang lalu sebanyak 1,220 tanaman cabe dan tanaman lain seperti jagung, mentimun dan sayur telah ditanam oleh Kelompok Tani Meteor Garden yang berlokasi di lahan pribadi di kediaman ketua dan anggota kelompok. Selama proses pertumbuhan perlu perawatan intensif untuk mendapatkan hasil pendapatan yang lebih bagi mereka. Tiga bulan berlangsung pertumbuhan cabe tersebut tumbuh subur dan di bulan Desember menghasilkan 350 Kg dengan harga jual Rp65.000 sampai Rp70.000 dengan pembeli dari pengepul dan menjual ke pasar daerah. Inilah salah satu strategi yang dilakukan oleh Yayasan Palung kepada komunitas masyarakat untuk tetap menjaga ekosistem dan keberlangsungan kesejahteraan masyarakat supaya berkelanjutan dalam menghadapi krisis pangan disaat perubahan iklim melanda.

**Ranti Naruri - Yayasan Palung**

## ADA APA DIBALIK CUACA EKSTREM ?

Setelah menjalani beberapa bulan di tahun 2023, hingga kini bulan mei 2023 ketika tulisan ini di muat kita sudah merasakan ekstrimnya cuaca dan merasakan hujan ekstrim yang disertai badai. Sehingga menyebabkan banjir di beberapa tempat di Kalbar termasuk di kabupaten Ketapang dan kabupaten Kayong Utara. Banyak jalan terputus dan rusak karena air yang melanda, banjir bandang dan genangan air yang membuat jalur Ketapang dan Pontianak tidak dapat dilewati. Selain itu ada juga beberapa bangunan rusak karena angin puting beliung dan sekarang kita juga sedang merasakan panas yang luar biasa, sehingga rasanya tidak ingin keluar rumah karena seperti ada badai matahari yang sangat menyengat tubuh.

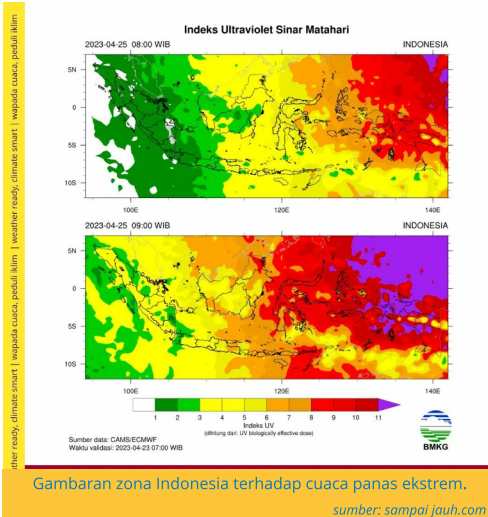
Tidak berlebihan ketika penulis menyebutkan satu persatu perasaan tentang cuaca saat ini hingga seperti absen kelas yang harus disebut satu persatu, karena apa yang dirasakan tentang cuaca dan apa yang telah dirasakan, dilihat dan dialami. Namun apa sebenarnya yang terjadi dengan cuaca kita saat ini, rasanya seperti silih berganti dan terasa berlebihan efek cuaca yang kita rasakan. Sepertinya ada beberapa tinjauan yang harus kita amati dan kita lihat berdasarkan fakta yang terjadi saat ini.

Seperti halnya prediksi BMKG tentang cuaca panas di Indonesia yang akan terjadi mulai bulan April di beberapa wilayah Indonesia dan puncaknya terjadi dibulan Juli - Agustus 2023, tentunya dengan berbagai prediksi setidaknya seluruh masyarakat bisa sedia payung sebelum hujan begitulah perumpamaannya agar masyarakat bersiap dengan kondisi panas yang akan datang, termasuk mencegah kebakaran hutan dan lahan, kemudian memperbaiki stok air disetiap rumah tangga atau bahkan tingkat yang lebih besar di daerah tersebut dan sebagainya.

Dalam siaran pers BMKG dalam KTT ASEAN baru - baru ini bahkan ada wacana untuk menggagas pembentukan pusat koordinasi multi bahaya di Kawasan Asia Tenggara yang merupakan respon terhadap fenomena multi hazard, adapun fenomena tersebut berpotensi terjadi di kawasan Asean Multi hazard sendiri adalah bencana yang datang bersamaan dan bertubi-tubi sehingga Indonesia sendiri dikatakan sudah memasuki fase tersebut.

Sebagai contoh saat menghadapi covid - 19, bencana alam yang bertubi-tubi terjadi di Indonesia, banjir dimana-mana, tanah longsor, hujan ekstrim, gelombang pasang, angin puting beliung, banjir bandang dan banyak lagi bencana yang terjadi secara bertubi - tubi. Mungkin sudah saatnya masyarakat harus lebih waspada, minimal bagi yang memiliki handphone yang sudah canggih pasti mempunyai info perkiraan cuaca, maka dari itu harus lebih sadar akan manfaat info yang terdapat dihandphone tersebut agar bisa meminimalisir bahaya yang akan terjadi khususnya

Sambungan dari halaman 5



bahaya tentang cuaca yang selalu berubah.

Mengingat konteks bahaya yang sudah bertubi-tubi terjadi di Indonesia bahkan di belahan bumi ini, maka tingkat kewaspadaan perubahan iklim dan pemanasan global menjadi salah satu pemicu kondisi ini. Mungkin setiap individu bahkan bagian yang paling besar seperti sebuah negara dan pemerintah memiliki tugasnya masing-masing untuk melakukan mitigasi dan kewaspadaannya, ditingkat individu adalah dengan gaya hidup ramah lingkungan sedangkan pemerintah yaitu dengan melakukan komunikasi kelas internasional sebagai upaya bangsa yang sama-sama menghadapi bahaya yang sama, serta mempersiapkan regulasi untuk mitigasi dan pencegahan bahaya yang di prediksi akan terjadi.

Kondisi cuaca ekstrim yang terjadi, mungkin turut mempengaruhi berbagai bidang kehidupan masyarakat, terutama berdampak sekali dibidang pertanian karena pengaruh musim tanam dan ketersediaan air, selain itu kestabilan cuaca menjadi pengaruh yang besar untuk produksi pangan Indonesia terutama padi yang menjadi makanan pokok rata-rata masyarakat Indonesia. Maka dari itu untuk mendapatkan hasil yang baik, faktor cuaca paling berpengaruh terhadap beberapa komunitas pertanian. Musim juga berpengaruh terhadap produksi buah lokal yang biasa kita konsumsi, karena bunga pada suatu tumbuhan biasanya akan menjadi buah dalam kondisi tertentu dan kestabilan cuaca tertentu. Dengan ekstrimnya cuaca yang kita rasakan saat ini tentu akan mengganggu produksi pangan secara umum, maka dari itu perlu bagi kita semua untuk selalu waspada dan memiliki kesiapan atas apa yang menjadi masalah cuaca saat ini.

**Desi Kurniawati - Yayasan Palung**

Gaung

## PELATIHAN PENCEGAHAN KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN

Yayasan Palung mendampingi LPHD (Lembaga Pengelola Hutan Desa) yang secara administratif berada di Kabupaten Kayong Utara khususnya di Kecamatan Simpang Hilir. Hutan Desa yang dikelola oleh LPHD dampingan Yayasan Palung terbagi menjadi dua lanskap yaitu HL (Hutan Lindung) Sungai Paduan dan HP (Hutan Produksi) Sungai Purang. Lanskap HL Sungai Paduan dikelola oleh empat LPHD yakni LPHD Banjar Lestari Desa Padu Banjar, LPHD Koembang Betedoeh Desa Pulau Kumbang, LPHD Alam Hijau Desa Pemangkat dan LPHD Hutan Bersama Desa Nipah Kuning. Sedangkan hutan desa pada lanskap HP Sungai Purang dikelola oleh dua LPHD yakni LPHD Simpang Keramat Desa Penjalaan dan LPHD Muara Palung Desa Rantau Panjang.

LPHD dampingan Yayasan Palung memiliki masing-masing satu tim patroli yang mana anggotanya berjumlah 4 sampai 5 orang per tim, hingga saat ini tim Patroli melaksanakan kegiatan pengamanan dan monitoring rutin di dalam dan sekitar kawasan hutan desa. Salah satu tipe temuan hasil pelaksanaan patroli yang didapatkan adalah bekas kebakaran hutan dan lahan, dan selama melaksanakan patrol tahun 2022 tim patroli LPHD menemukan empat area bekas terbakar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ancaman kebakaran hutan dan lahan akan selalu ada, maka dari itu pencegahan harus tetap dilaksanakan untuk mengantisipasi kejadian kebakaran yang berdampak buruk bagi lingkungan, kesehatan, ekonomi hingga sosial.

Berbicara tentang kebakaran hutan dan lahan, tindakan mencegah tentunya akan lebih baik dari pada tindakan memadamkan api yang sudah menyebar dan melahap suatu lahan. Kebakaran hutan dan lahan di Kalimantan Barat, khususnya di Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara kerap terjadi hampir setiap tahun. Adapun hal yang cukup membuat cemas ialah dimana kawasan hutan desa yang dikelola oleh LPHD dampingan Yayasan Palung berada tepat pada lahan gambut yang sangat rawan mengalami kebakaran terutama pada musim kering. Mempertimbangkan kondisi tersebut, untuk melakukan pencegahan maka Fauna & Flora International dan Yayasan Palung melakukan kolaborasi kegiatan penyelenggaraan Pelatihan Pencegahan Karhutla yang diadakan di kantor

Bersambung ke halaman 7

Sambungan dari halaman 6



Peserta pelatihan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.

Yayasan Palung Bentangor *Education Center*. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada anggota LPHD, khususnya tim patroli serta masyarakat sekitar untuk mencegah kebakaran terutama ketika musim kemarau tiba.

Pemateri dalam pelatihan pencegahan karhutla pada kesempatan ini adalah Manggala Agni Daops Kalimantan X/Ketapang, dalam pemaparannya ada 3 hal penting kegiatan pengendalian karhutla, yakni tindakan pencegahan, pemadaman dan penanganan pasca kebakaran. Tindakan pencegahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya karhutla, bentuk kegiatan pencegahan karhutla meliputi partroli monitoring kawasan, pembuatan sekat kanal, pemeliharaan alat

pemadam kebakaran, pemasangan spanduk himbauan pencegahan karhutla, sosialisasi, hingga pembuatan SOP (Standar Operasional Prosedur) terkait pencegahan karhutla. Sedangkan tindakan pemadaman merupakan kegiatan mematikan api yang membakar hutan atau lahan, bentuk tindakan pemadaman berupa kegiatan memadamkan api yang masih kecil (pemadaman dini) dan yang terakhir adalah tindakan penanganan pasca kebakaran yaitu merupakan kegiatan dalam bentuk investigasi penyebab kejadian kebakaran, penegakan hukum dan rehabilitasi lahan. Disamping pemaparan materi terkait pencegahan karhutla, Manggala Agni Daops Kalimantan X/Ketapang juga memperagakan tahapan pengoperasian pompa air (*water pump*) dan pemasangan *nozzle* yang tepat. Selain itu didalam kegiatan ini peserta yang ikut berpartisipasi dalam pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung terkait pengoperasian alat pemadam kebakaran hingga proses pemadaman api, selain kegiatan pemaparan materi dan praktikum memadamkan api, pembuatan SOP juga menjadi bagian penting dalam kegiatan tersebut. Pembuatan SOP Patroli pencegahan karhutla diharapkan dapat menjadi gambaran dan panduan bagi tim patroli dalam pelaksanaan kegiatan pencegahan kebakaran hutan dan lahan.



Praktik memadamkan api.

**Robi Kasianus - Yayasan Palung**

## PENELITIAN BERKELANJUTAN CARA KAMI MENJAGA SPECIES "ORANGUTAN" DARI DAMPAK KRISIS IKLIM

Kerugian akibat adanya krisis iklim memang sangat mengguncang seluruh aspek kehidupan di bumi terutama sangat merugikan umat manusia. Tidak hanya manusia yang mengalami kerugian atas adanya krisis iklim, tidak lagi menjadi rahasia umum bahwasanya krisis iklim juga memberikan dampak besar terhadap keanekaragaman spesies dan ekosistemnya. Krisis iklim bisa saja membawa banyak spesies menuju jurang kepunahan lebih cepat, karena secara bersamaan ekosistem kita juga sedang mengalami krisis keanekaragaman hayati.

Hans-Otto Portner, professor di Alfred Wegener Intitute for Polar and Marine, Jerman mengatakan "Bencana krisis iklim dan krisis keanekaragaman hayati merupakan peristiwa yang saling bergantung dan memperkuat, oleh karena itu keduanya tidak boleh dilihat secara terpisah". Bersama 17 ahli dan peneliti lainnya beliau mempublikasikan penelitian yang menjelaskan bagaimana krisis kepunahan berlangsung dan hubungannya dengan krisis iklim. Dalam penelitian itu menjelaskan bagaimana bumi telah kehilangan spesies begitu cepat.

Penelitian juga menyebutkan krisis iklim kedepan akan terus menjadi lebih buruk apabila tidak segera dilakukan penanganan salah satunya dengan pengurangan emisi. Berdasarkan skenario emisi gas rumah kaca tertinggi tahun



Anak orangutan "Tara" sedang bermain dengan ibunya "Tari" penghuni hutan di SRCP, TANAGUPA

Sambungan dari halaman 7

2100, setidaknya 50% spesies di dunia akan kehilangan habitat dengan kondisi iklim yang sesuai. Lalu bagaimana nasib keanekaragaman spesies dan ekosistemnya kedepan?

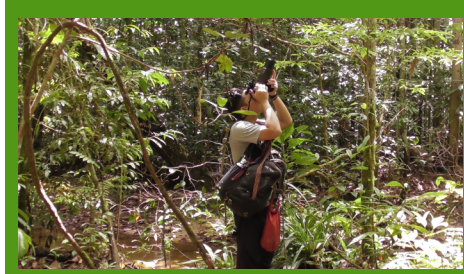
Kondisi banyaknya opini dan peristiwa ini kemudian memunculkan banyak pertanyaan mendasar yang belum terjawab, contohnya kapan itu akan berpengaruh terhadap spesies, kapan akan terjadi diabad selanjutnya atau dalam periode abad ini? Dan tentunya yang menjadi pertanyaan besar untuk kami apakah ini juga akan mengganggu keberlangsungan hidup spesies orangan?

Yayasan palung sendiri sebagai salah satu lembaga non-profit yang bergerak dibidang konservasi spesies orangan dan habitatnya juga tidak acuh dengan kondisi ini dan menjadikannya sebagai tantangan kedepan untuk terus menjaga konservasi orangan dan habitatnya. Melalui skema membangun penelitian yang berkelanjutan untuk spesies orangan dan habitatnya kami berusaha untuk terus menjaga keberlangsungan hidup dari orangan dan habitatnya. Bersama Lembaga pemerintah (Balai Taman Nasional Gunung Palung) dan instansi Pendidikan (Universitas Nasional, Jakarta dan Boston University, USA) kami membantu mengelola penelitian berkelanjutan mengenai spesies orangan dan habitatnya di Stasiun Riset Cabang Panti, Taman Nasional Gunung Palung.

Populasi orangan Kalimantan sendiri saat ini berdasarkan IUCN *redlist* sudah masuk dikategori spesies terancam punah atau *Critically endangered*. Sementara untuk populasi orangan di Taman Nasioanal Gunung Palung sendiri diperkirakan masih mencapai 2500 individu dengan kepadatan orangan rata-rata 3 ind/km<sup>2</sup> (Johnson et al., 2005). Penyebab utama berkurangnya populasi orangan adalah kehilangan habitat akibat pembukaan wilayah hutan, aktivitas illegal manusia (perburuan, logging) dan kebakaran hutan. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah kebakaran hutan, dimana mau tidak mau memang adanya krisis iklim bisa menjadi faktor utama peristiwa itu bisa terjadi.

Melalui penelitian berkelanjutan untuk spesies orangan dan habitatnya kami berusaha untuk terus mempelajari dan mengetahui lebih banyak tentang semua kehidupan orangan, membantu untuk terus mengembangkan dunia penelitian orangan dan pada akhirnya untuk bergerak bersama menjaga keberlangsungan hidup dari orangan dan habitatnya. Salah satu yang kita pelajari adalah bagaimana

orangan itu ternyata membantu manusia untuk terus mendapatkan nafas yang segar setiap harinya dengan membantu merawat hutan untuk tetap terus menerus berkembangbiak.



Tim Peneliti Sedang melakukan pengambilan foto dan video orangan

Orangan merupakan salah satu primata kera besar yang setiap harinya dalam melakukan aktivitas makan lebih banyak mengkonsumsi buah dari tumbuhan makanannya. Beberapa jenis pohon makanan ketika

dimakan oleh orangan semua bagian buahnya tertelan, sehingga kemudian biji dari buah itu juga ikut tertelan dan masuk dalam proses pencernaan orangan, kemudian orangan mengeluarkan kembali biji bersama dengan kotoran dalam kondisi utuh. Peristiwa ini kemudian membantu biji tumbuhan untuk tersebar ke beberapa lokasi dan tidak hanya tumbuh di bawah pohon induk. Penelitian kami menunjukkan bahwa orangan Kalimantan di Gunung Palung melalui kotoran membantu menyebarkan sebanyak 27 genera tumbuhan pakan yang dikonsumsi. Melalui peristiwa ini terbukti juga membantu biji suatu tumbuhan memiliki persentase tumbuh yang lebih cepat dan baik, sehingga regenerasi hutan terjaga dan kemudian produksi udara baik terus terjaga dan merawat bumi dari krisis iklim.

Yayasan Palung melalui program penelitian berkelanjutan terus berusaha untuk menjaga dan merawat salah satu keanekaragaman hayati spesies orangan dan habitatnya untuk terus eksis dan ketika membantu merawat habitat orangan maka otomatis juga hutan akan terjaga, sehingga terus bisa untuk menjaga bumi terus baik.

**Ahmad Rizal - Yayasan Palung**





**MEMPERINGATI HARI BUMI 2023, YAYASAN PALUNG LAKUKAN SERANGKAIAN KEGIATAN**

Hari Bumi adalah hari pengamatan tentang bumi yang dicanangkan setiap tahun pada tanggal 22 April dan diperingati secara internasional, pertama kali diselenggarakan pada 22 April 1970 di Amerika Serikat dan penggagasnya adalah Gaylord Nelson seorang senator Amerika Serikat dari Wisconsin yang juga pengajar lingkungan hidup. Hari Bumi dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap planet yang ditinggal manusia ini yaitu bumi.

Setiap tahunnya Yayasan Palung memperingati Hari Bumi bekerjasama dengan Relawan Bentangor untuk Konservasi (REBONK), Relawan Konservasi Taruna Penjaga Alam (RK-TAJAM), Kelompok Belajar Bentangor Kids dan Kelompok Belajar Simpang Keramat Kids. Ada banyak aktivitas yang sudah dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap bumi seperti sosialisasi lingkungan, penghijauan, pengolahan sampah, berbagai lomba bertema lingkungan, kampanye media sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Perayaan Hari Bumi tahun 2023 ini bertepatan di bulan Ramadhan, Yayasan Palung melaksanakan beberapa kegiatan sekaligus mengadakan buka puasa bersama. Kegiatan dilaksanakan bersama kelompok muda dampingan Yayasan Palung yang ada di Ketapang dan Kayong Utara.

Kegiatan pertama pada hari Rabu (12/4/2023) Yayasan Palung bersama RK-TAJAM melakukan kegiatan orientasi anggota baru yang diisi dengan penyampaian materi tentang hari bumi dan selanjutnya pada hari Kamis (13/4/2023) Yayasan Palung bersama RK-TAJAM melakukan penanaman 100 bibit pinang di lokasi Jalan Karya Tani (di dekat SMPN 5 Ketapang), kegiatan penanaman pohon diadakan pukul 15.00 WIB sampai selesai. Setelah penanaman pohon, kegiatan dilanjutkan dengan buka puasa bersama "Ramah Tamah RK-TAJAM Angkatan 1-12" yang diadakan di kantor Yayasan Palung Ketapang.

Sedangkan di Kayong Utara, dalam rangka memperingati Hari Bumi 2023 yang bertepatan di bulan

ramadhan, Yayasan Palung mengajak Kelompok Belajar Bentangor Kids belajar tentang gaya hidup ramah lingkungan, melakukan praktek pemanfaatan barang bekas sekaligus mengadakan buka puasa bersama diakhir kegiatan. Kegiatan diadakan pada Kamis (13/4/2023) di Pusat Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung Bentangor Desa Pampang Harapan, Kecamatan Sukadana. Pada kegiatan ini Bentangor Kids berhasil membuat 8 bingkai foto dengan menggunakan bahan dari koran dan sampul buku tulis bekas.

Pada hari Jum'at (14/4/2023) Yayasan Palung juga mengadakan kegiatan yang sama dengan Kelompok Belajar Simpang Keramat Kids di sekitar Hutan Desa Simpang Keramat, Desa Penjajaan, Simpang Hilir. Setelah penyampaian materi tentang gaya hidup ramah lingkungan, anak-anak Simpang Keramat Kids diajak untuk membuat bingkai foto dengan bahan koran dan sampul buku bekas. Mereka juga berhasil membuat 8 bingkai foto yang bervariasi.

Kegiatan terakhir pada hari Sabtu (15/4/2023) Yayasan Palung bersama REBONK dan beberapa perwakilan dari kelompok pengrajin dan kelompok petani binaan Yayasan Palung mengadakan diskusi tentang berinvestasi di planet bumi. Berdiskusi tentang bagaimana bumi mulai kehilangan keseimbangan karena kepadatan penduduknya dan bagaimana harusnya manusia untuk mengembalikan keseimbangan itu. Pada kesempatan ini Yayasan Palung juga menyampaikan materi tentang kesetaraan gender dilanjutkan dengan buka puasa bersama diakhir kegiatan. Kegiatan ini diadakan di Pusat Pendidikan Lingkungan Yayasan Palung Bentangor, Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

Dengan serangkaian kegiatan ini, harapannya bisa meningkatkan kesadaran para kelompok muda sehingga bisa menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Besar kecilnya tindakan yang kita lakukan terhadap lingkungan sekitar akan sangat berpengaruh bagi keberlanjutan kehidupan di bumi.

**Simon Tampubolon – Yayasan Palung**



Foto bersama RK-TAJAM dan organisasi  
*Dok. Oktaviano*



Foto bersama Bentangor Kids.



Diskusi Hari Bumi dengan REBONK dan Kelompok dampingan Yayasan Palung.

## TOKOH MUDA DARI DESA PENJALAN

Mungkin dulu tidak pernah menyangka akan terlibat dalam kegiatan yang berbau konservasi, salah satu Tim Smart Patroli Hutan Desa Simpang Keramat Desa Penjalaan ini yaitu Suparjan Namanya bapak dari tiga anak ini menceritakan kisahnya. Pria kelahiran 14 Maret 1978, di Desa Penjalaan yang hanya mengenyam Pendidikan hingga SMP, namun pendidikan bukan menjadi batas untuknya menjadi lebih baik, kecerdasan dan keuletan dalam belajar dan keingintahuan yang kuat menjadikan Suparjan menjadi orang yang mampu menjadi tim patroli Hutan Desa yang harus paham hutan, paham GPS dan paham menggunakan system smart patrol.

Semenjak ada Hutan Desa membuat suparjan semakin mengerti tentang fungsi hutan, apalagi dengan adanya kegiatan patroli yang mengharuskan pelaksana patroli paham dengan temuan-temuan yang didapatkan dalam hutan. Didalam hutan harus mencatat keberadaan satwa liar, tanda-tanda keberadaan satwa, seperti sarang orangutan, jejak satwa seperti babi dan rusa kemudian bekas cakar lainnya. Selain itu juga harus mengetahui jenis-jenis pohon dan sebagai pakan satwa, juga harus mengetahui jenis-jenis ancaman terhadap satwa liar seperti alat-alat yang dipakai pemburu satwa liar didalam Hutan Desa.

Suparjan bicara tentang pertanian organik yang digagas oleh Yayasan Palung yang mengisi kegiatan kelompok Patroli diwaktu senggang ketika tidak melakukan patroli, Suparjan sangat antusias karena tanaman yang ditanam terutama hortikultura berhasil dibudidayakan oleh kelompok yang salah satu anggotanya adalah Suparjan, karena bercocok tanam juga merupakan hobby baginya selain volly. Kedepannya selain menanam timun Suparjan akan memperbanyak tanaman cabai, perpaduan dua kegiatan yaitu patroli dan bercocok tanam cukup memberikan kontribusi penghasilan bagi Suparjan.



**Suparjan.**

Tidak terbayang bagi Suparjan jika tidak ada hutan saat ini, kita sudah merasakan pemanasan global, apalagi jika terjadi bencana kebakaran hutan dan lahan akan semakin memperparah kerusakan lingkungan. Dengan adanya hutan bagi Suparjan dia masih merasakan segarnya udara dan banyaknya kekayaan alam yang terkandung didalam hutan. Dengan adanya hutan merupakan anugrah bagi semua makhluk hidup terutama masyarakat lokal yang ada disekitar hutan.

Suparjan merasakan kearifan lokal yang selama ini berjalan di desa dengan mengembangkan pertanian organik dirasa cocok sebagai pengisi waktu senggang diantara kegiatan patroli dan merasakan bahwa lahan sekitar halaman yang merupakan lahan tidur dapat berfungsi. Lahan tidur yang masih dapat diolah dengan menanam tanaman hortikultura selain dapat memenuhi kebutuhan sayur juga kelebihannya dapat dijual kepada orang lain.

Suparjan mengakhiri sesi pembicaraan dengan harapan bahwa kegiatan hutan desa kedepan semakin baik dan berharap bahwa kedepan masih tetap ada pendampingan oleh Yayasan Palung untuk kegiatan - kegiatan lainnya. Apalagi kegiatan pertanian organik yang telah terlaksana dan telah memberikan hasil bagi kelompok tani yang sebagian anggotanya adalah anggota Tim smart Patroli Hutan Desa Simpang Keramat Desa Penjalaan. Walaupun saat ini Suparjan merasakan masih harus banyak belajar pertanian untuk meningkatkan hasil dan harus belajar untuk Smart Patroli, asalkan ada kemauan dan mau berusaha meningkatkan pengetahuan, tentu dampaknya juga akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

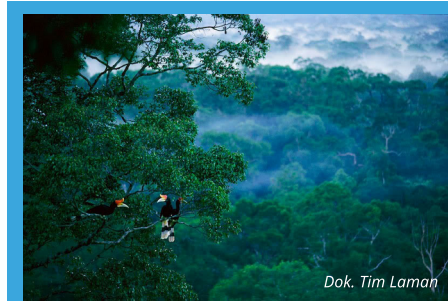
Desi Kurniawati - Yayasan Palung



## PERAN HUTAN TROPIS DALAM PERUBAHAN IKLIM

Kita tentu sudah sering mendengar kata 'hutan', apalagi sebagai masyarakat Kalimantan, khususnya kabupaten Ketapang yang beberapa kawasannya memang masih berupa tutupan hutan. Kita tahu hutan alam merupakan rumah dari berbagai satwa maupun tumbuhan liar, namun pernahkah kita bertanya-tanya dalam hati, sejak kapan hutan ada di muka bumi? Apakah jenis hutan bermacam-macam? Bagaimana perkembangannya dan apa perannya?

Negara kita Indonesia, terletak pada bentang garis khatulistiwa, hal ini menyebabkan negara kita memiliki iklim tropis. Karena sebagian besar wilayah kita adalah lautan, memungkinkan penguapan air terjadi lebih banyak, yang mempengaruhi tingginya curah hujan dan kelembapan. Dari iklim tropis tersebut, muncullah hutan-hutan tropis yang ada di sekitar khatulistiwa, termasuk Indonesia. Berbeda dari jenis hutan lain, seperti hutan Boreal pada iklim dingin dan hutan iklim sedang (*temperate*), hutan tropis umumnya memiliki curah hujan, kelembapan dan suhu yang tinggi, tanah miskin nutrisi, sinar matahari yang sulit mencapai lantai hutan dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Dilansir dari *National Geographic* via Kompas.com, bioma hutan hujan tropis hanya terdiri dari enam persen permukaan bumi. Namun, menjadi tempat bagi lebih dari setengah spesies hewan dan tumbuhan yang ada di muka bumi. Betapa besarnya harta karun



Pemandangan hutan Tropis di TANAGUPA.

keanekaragaman hayati dalam kawasan hutan ini.

Kapankah hutan pertama kali muncul? Dilansir dari *Live Science* via Kompas.com, meskipun tanaman pertama kali tiba di darat sekitar 470 juta tahun yang lalu, faktanya pohon dan hutan tidak muncul sampai hampir 390 juta tahun yang lalu. Dalam kurun waktu yang sangat lama dari kemunculan hutan pertama kali hingga sekarang, hutan telah memberikan banyak kontribusi signifikan bagi kehidupan di bumi.

Dalam dua abad terakhir (1800 – 2023), perubahan iklim yang sebelumnya terjadi dalam jangka panjang dan secara alami, telah bergeser semakin cepat karena aktivitas manusia. Terutama disebabkan dari konsumsi pembakaran energi fosil (batu bara, minyak dan gas). Pembakaran bahan bakar fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang bekerja seperti selimut melilit bumi, menghasilkan panas matahari dan menaikkan suhu. Dilansir dari PBB via *indonesia.un.org*, dalam dekade terakhir (2011-2020) adalah kenaikan suhu yang paling tinggi. Bumi sekarang lebih hangat 1,1°C

dibanding periode akhir 1800-an.

PBB juga menyampaikan dari tujuh sebab utama perubahan iklim, salah satunya adalah penebangan hutan. Alih fungsi lahan hutan menjadi areal pertanian, perkebunan atau peternakan dalam skala besar akan menghasilkan emisi (pohon yang ditebang akan melepaskan karbon yang tersimpan di dalamnya) penyumbang pemanasan global. Kawasan hutan yang dihancurkan (sekitar 12 juta hektar per tahun) akan mengurangi dan memangkas kemampuannya dalam menyerap karbon dioksida dan mengurangi emisi di atmosfer. Sungguh sebenarnya adalah kerugian terbesar dalam ekologi.

Para ilmuwan menyatakan dengan mempertahankan eksistensi hutan tropis akan sangat membantu dalam mendinginkan iklim, dikutip dari pernyataan Deborah Lawrence seorang ilmuwan lingkungan dan profesor di University of Virginia via Mongabay.co.id, Hutan tropis adalah 'mesin pendingin yang sangat besar' mereka menjaga suhu rata-rata global turun 1°C. Maka layaklah kita yang memiliki hutan tropis ini menjaga kawasan tersebut dengan cara pemanfaatan yang berkelanjutan agar fungsi-fungsi ekologis hutan tidak semakin dipangkas akibat eksploitasi sumberdaya alam. Peran seluruh pihak yang berkepentingan sangat diperlukan, terlebih komitmen akan pembangunan yang berkelanjutan demi menjaga bumi kita tetap dingin dan lestari.

**Erik Sulidra - Yayasan Palung**



*Selamat*  
**Hari Paskah**

Semoga kedamaian dan kasih Tuhan menyertai kita sekalian.

## SATU TAHUN SMART PATROL HUTAN DESA

Sebagai bentuk komitmen dalam upaya penyelamatan orangutan dan habitatnya, Yayasan Palung mendampingi masyarakat yang berada di Kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan dan Hutan Produksi Sungai Purang Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Ada enam Lembaga Pengelola Hutan Desa (LPHD) yang didampingi dalam mengimplementasikan SMART Patrol yaitu Hutan Desa Padu Banjar, Pulau Kumbang, Pemangkat, dan Nipah Kuning, keempat hutan desa tersebut berada di Kawasan Hutan Lindung Gambut Sungai Paduan, Hutan Desa Penjalaan dan Hutan Desa Rantau Panjang yang berada di Kawasan Hutan Produksi Sungai Purang.



Hasil temuan patroli tahun 2022.

Implementasi patroli tahun 2022 diperoleh jangkauan area  $\pm$  4.126 ha atau 60,79 % dari total keseluruhan luasan Hutan Desa di Kawasan Hutan Lindung Sungai Paduan, jarak yang telah ditempuh 990 Km dengan waktu kerja efektif yang digunakan 542,15 jam. Sedangkan pada Kawasan Hutan Desa Hutan Produksi Lanskap Sungai Purang, tim patroli telah menjangkau 94 % blok patroli dari luasan 771,95 hektar. Jarak tempuh adalah 482,34 Km dan waktu efektif patroli yakni 255,17 Jam. Temuan terbagi kedalam empat

kategori yang terdiri dari aktivitas manusia, satwa liar, tumbuhan, dan fitur.

Dalam kategori aktivitas manusia itu sendiri terdapat aktivitas pembalakan kayu yang terbagi 5 tipe temuan yaitu kayu olahan, kayu bulat, kayu serpihan, kayu bulat kecil dan tunggul atau tunggak, selain itu terdapat aktivitas. Penggunaan Kawasan seperti kebun kelapa sawit, kebun karet, kebun pisang, kebun nanas hingga kebun pinang. Tim menjumpai alat kerja yang masih aktif dan ada pula yang sudah ditinggalkan seperti mesin serkel kayu, sepeda untuk bawa kayu dan chainsaw (alat pemotong kayu). Dalam aktivitas perburuan satwa juga ditemukan banyak jerat untuk babi dan rusa, dan semua jerat telah dimusnahkan oleh tim patroli.

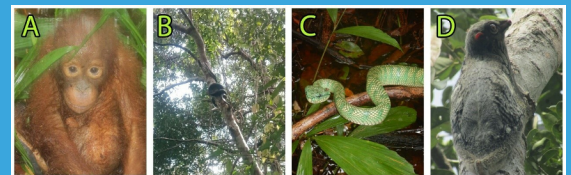
Dalam kategori satwa liar, perjumpaan satwa - satwa dalam kegiatan patroli terdiri dari burung cucak rawa, lebah madu hutan, kubung malaya, orangutan kalimantan, owa kalimantan, burung pelatuk merah, ular sanca/ piton, rangkong dan ular viper daun. Tim patroli tidak dapat mengambil gambar semua temuan karena satwa bergerak sangat cepat, selain itu tim patrol juga berhasil menemukan temuan terbanyak adalah sarang satwa seperti sarang orangutan, sarang beruang dan beberapa sarang burung.

Selanjutnya dalam kategori tumbuhan tim patrol mencatat temuan terdiri dari tumbuhan pakan satwa, tumbuhan obat, tumbuhan kayu keras, tumbuhan langka, tumbuhan eksotis dan tumbuhan HHBK (Hasil Hutan Bukan Kayu).

Terakhir tipe temuan yang tercatat adalah kategori fitur, hanya ditemukan dua tipe temuan yakni sungai dan tampungan/ genangan air. Temuan ini berupa sungai dan genangan air dapat bermanfaat sebagai informasi bagi tim survei atau patroli untuk menentukan tempat menginap atau membuat camp.

Tim Patroli masih belum dapat menjangkau seluruh blok atau grid patrol yang telah ditentukan karena sulitnya kondisi lapangan dengan kondisi gambut dalam serta keterbatasan waktu dan biaya. Kondisi masyarakat masih sangat tinggi ketergantungannya pada hutan yang dapat dilihat dari masih tingginya aktivitas manusia yang dijumpai di dalam Kawasan menjadi salah satu masalah yang dihadapi. Selain patrol, tim juga melakukan berbagai bentuk kampanye kepada masyarakat sebagai upaya penyadartahuan tentang perlindungan satwa liar, khususnya di wilayah Hutan Lindung Lanskap Sungai Paduan dan Hutan Produksi Lanskap Sungai Purang di Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara, Kalimantan Barat. Dukungan dari semua pihak sangat diperlukan dalam upaya perlindungan kawasan hutan desa, agar manfaat kelestariannya dapat dirasa sampai anak cucu atau generasi berikutnya.

**Hendri Gunawan - Yayasan Palung**



Hasil temuan patroli.



## CERITA DARI HUTAN SEBAGAI BAGIAN DARI BORNEO

Upaya konservatif masyarakat nusantara telah tertuang dalam kehidupan pendahulu kita berabad - abad lalu melalui budaya dan kepercayaan. Terlepas dari bagaimana setiap orang menyikapi berbagai kisah yang terus mengalir di masyarakat, bagian inilah yang tanpa kita sadari turut menjaga kelestarian alam Kalimantan. Selain dari budaya terdapat juga bentuk pengetahuan yang bersifat konvensional dari masyarakat terkait pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) contohnya tikar dari Pandan hutan, anyaman, atap rumah yang terbuat dari daun Nipah, kulit pohon terap (*Artocarpus elasticus*, *A. anisophyllus*, *A. odoratissimus*, *A. rigidus*), minyak kopra dan lain sebagainya. Borneo juga menjadi bagian yang dikenal karena hasil hutan selain kayu yang karismatik, bahkan jika kita mengingat dalam catatan sejarah kita dikenal dari berbagai rempah dan esens berpadu dengan budaya yang eksentrik, magis, bahkan kadang sulit diterima logika.

Cerita keunikan alam Kalimantan juga terkandung dan terabadikan sebagai mata uang, tahun 1992 telah rilis uang 500 rupiah yang didalam desainnya terdapat sosok primata orangutan berada di dahan pohon dan terdapat liana di dalam gambar tersebut menjadi ciri khas khusus atau penanda perbedaan design mata uang tersebut.

Yayasan Palung salah satu lembaga yang bergerak dalam riset dan konservasi orangutan memiliki daerah kerja di dua Kabupaten yaitu Kayong Utara dan Ketapang. Sebagai upaya konservasi, beberapa pendekatan untuk menjangkau masyarakat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya Pendidikan Lingkungan (PL), Penghidupan berkelanjutan (SL), skema Hutan Desa serta Penyelamatan dan Perlindungan Satwa (PPS-Hukum). Yayasan Palung bekerjasama dengan Taman Nasional Gunung Palung melakukan kerjasama untuk pembelajaran yang lebih mendalam melalui riset di Stasiun Riset Cabang Panti, Taman Nasional Gunung Palung (SRCP-TANAGUPA). Selain itu Yayasan Palung menjangkau desa penyangga di sekitar Taman Nasional Gunung Palung dengan menyampaikan berbagai bentuk bahasan dan kolaborasi antara team konservasi dan masyarakat terkait.

Kami menyadari bahwa terdapat batasan ketika beberapa masalah yang bersifat dinamis dapat terjadi di Kawasan Desa Penyangga, dengan demikian setiap tahun kami berupaya dalam pengembangan dan menembus batasan

ilmu pengetahuan tidak hanya di Stasiun Riset Cabang Panti melainkan juga di setiap desa yang saat ini menjadi dampingan Yayasan Palung melalui skema Hutan Desa. Yayasan Palung juga melakukan penilaian habitat melalui Program Perlindungan dan Penyelamatan Satwa (PPS-Hukum), kegiatan yang dimuat diantaranya adalah *Roadshow* bersama yang memuat pengetahuan biodiversitas dan berbagai aspek yang mengarah pada penyadartahuan masyarakat. PPS-Hukum berupaya menjangkau hal tersebut melalui media sosial populer saat ini dengan cara bekerjasama dengan Divisi media Yayasan Palung. Tim Konservasi Hutan Desa dan PPS-Hukum juga kerap ikut berdiskusi bersama mahasiswa, peneliti dalam negeri dan luar negeri untuk

bertukar pengetahuan dalam upaya peningkatan kapasitas ilmu pengetahuan bersama. Selain itu setelah pulang dari hutan atau kegiatan lain, kami selalu melakukan evaluasi, update bersama dan berupaya mengembangkan pengetahuan yang tidak hanya dari aspek sosial terkait opini tetapi juga sisi ilmiah di Hutan Desa. Menyadari bahwa kami dan kelompok dampingan Yayasan Palung membutuhkan fakta ilmiah dalam mendukung pendapat yang disampaikan terkait Hutan Desa agar setiap bagian yang terlibat dapat mandiri dan berwawasan luas.



Pengamatan di Transek.

Setiap tahun kami melibatkan anggota LPHD atau masyarakat Desa dalam kegiatan survey Biodiversitas di Hutan Desa. Melalui opini, fakta Survey dan berbagai bentuk lain kami berusaha menjangkau masyarakat luas. PPS - Hukum mengumpulkan indikator kualitatif dan kuantitatif di Hutan Desa untuk penilaian, mencakup Biodiversitas atau lebih dikenal sebagai Keanekaragaman Hayati dan mitigasi konflik sosial yang terjadi dari hasil Investigasi. Kualitas habitat ditentukan dengan cara survey sarang di transek untuk perkiraan Populasi Orangutan, keanekaragaman kelompok besar seperti Avian (burung), Herpetofauna dan lain sebagainya yang bersifat penting dan kompleks. Aspek Botani juga dinilai sangat berpengaruh karena satu diantara lainnya penyusun komposisi hutan terbesar adalah keanekaragaman hayati tumbuhan di dalamnya dan langsung bersinggungan dengan fakta bahwa orangutan merupakan frugivora (makanan utamanya buah). Pengamatan Botani untuk penilaian habitat orangutan terfokus pada ketersediaan pakan orangutan, tetapi tidak bermakna bahwa aspek

Sambungan dari halaman 14

lainnya tidak diperhitungkan terutama yang bersinggungan dengan keberadaan populasi orangutan. Beberapa Pohon langka yang ditemukan terdapat didalam plot di lokasi pengamatan contoh *Dipterocarpus coriaceus* Slooten (1927) pada katagori CR dan *Gonystylus bancanus* (Miquel) Kurz (1864) katagori CR. Jika buah-buahan tidak ditemukan artinya pakan utamanya juga tidak ada, hal ini juga dapat mengerucut kembali mengingat tidak semua buah merupakan pakan orangutan. Maka dari itu hasil penilaian kami terhadap kualitas habitat orangutan di Hutan Desa tahun 2022 masih cukup baik dan layak, kita dapat mengetahui bahwa kata "cukup" dapat berasal dari fakta masih terdapat gangguan atau bekas terganggu. Sehingga tahun 2023 PPS-Hukum kembali melakukan kegiatan survey disekitar Hutan Desa dan investigasi rutin.

**Gunawan Wibisono - Yayasan Palung**

## VERIFIKASI TEKNIS USULAN HUTAN DESA BARU

Salah satu bentuk skema perhutanan sosial adalah hutan desa. Pemberian persetujuan untuk mengelola hutan desa diberikan oleh pemerintah kepada lembaga desa untuk mengelola dan memanfaatkan hutan desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kelestarian lingkungan.

Pada bulan juli 2021 yang lalu Yayasan Palung Bersama masyarakat Desa Lubuk Batu dan masyarakat Desa Matan Jaya telah mengusulkan kawasan hutan yang ada di wilayah administratif desa tersebut untuk dikelola oleh masyarakat melalui skema hutan desa. Kawasan hutan yang diusulkan berstatus hutan produksi dengan tipe hutan gambut yang luasnya  $\pm 1.800$  ha untuk calon hutan desa Lubuk Batu, sedangkan di desa Matan Jaya kawasan hutan yang diusulkan menjadi hutan desa berstatus hutan Lindung dengan luasan  $\pm 1.900$  ha dengan tipe hutan perbukitan. Tahapan demi tahapan dalam proses pengajuan tersebut telah diselesaikan hingga sampai proses verifikasi teknis ini dilaksanakan.

Pada Jumat hingga Sabtu tanggal 10 -11 Februari 2023 verifikasi teknis dilakukan oleh tim yang terdiri dari Balai Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan (BPSKL) Wilayah Kalimantan, Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) Provinsi Kalimantan Barat, Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah III Pontianak, Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan (UPT KPH) Wilayah Kayong, dan Yayasan Palung sebagai Pokja dan Pendamping mandiri program hutan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung serta mensinkronkan kondisi lapangan terkait subjek pemohon dan juga objek areal kawasan hutan yang diusulkan menjadi hutan desa. Hasil verifikasi teknis inilah yang kemudian menjadi dasar penerbitan Persetujuan Pengelolaan Hutan Desa (PPHD).

Dalam proses verifikasi objek tim melakukan survey lapangan ke wilayah kawasan hutan yang diusulkan oleh desa Lubuk Batu maupun desa Matan Jaya untuk melihat secara langsung kawasan yang diusulkan sebagai hutan desa. Adapun kegiatan

peninjauan lapangan itu berupa pencatatan tutupan lahan kawasan yang diusulkan, ketinggian, vegetasi, satwa dan pengambilan titik koordinat batas luar kawasan serta mengambil data potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), mencatat titik lokasi yang sudah digarap oleh masyarakat serta titik koordinat penting kawasan, batas perizinan kehutanan, titik ikat alam seperti sungai, jalan dll.


Adapun hasil survey lapangan di kawasan calon hutan desa Lubuk Batu bahwa terdapat potensi pemanfaatan HHBK berupa pemanfaatan madu, rotan, tanaman obat dan potensi pemanfaatan jasa lingkungan berupa karbon. Selain itu terdapat beberapa sarang orangutan, terdengar pula suara kelepiaw dan melihat bekas cakaran beruang di batang pohon artinya hutan tersebut mempunyai habitat satwa yang dilindungi. Di areal tersebut belum terdapat lahan garapan yang dikelola langsung oleh masyarakat lubuk batu, namun terdapat beberapa lahan yang telah digarap oleh masyarakat desa lain khususnya di pinggir sungai yang dinilai tim akan menimbulkan konflik dikemudian hari. Areal yang diusulkan semula seluas  $\pm 1.800$  ha namun terdapat pengurangan menjadi  $\pm 941$  ha.


Untuk calon hutan desa Matan Jaya tim verifikasi melakukan survey lapangan hasilnya terdapat potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) seperti rotan, tanaman obat dan potensi air pegunungan yang bersih yang dapat dikelola langsung oleh masyarakat. Selain itu kondisi




Survey lapangan di calon Hutan Desa Lubuk Batu

sebelum terjadi Krisis iklim










yuhuu...senangnya dalam hati, wah asik tahun ini cabe Ku berhasil panen raya

---


Setelah terjadi Krisis iklim









hmm sepertinya dua bulan lagi aku akan panen raya lagi nih







yahhh..kok bulan ini hujan hampir setiap hari,, cabe Ku yang harusnya bisa Ku panen jadi membusuk.....  
" Ku ingin marah melampiaskan tapi Ku hanyalah petani cabeee".....

Sambungan dari halaman 14

tutupan lahan perbukitan dengan bebatuan yang masih asri yang merupakan habitat dari burung enggang dan kelempiau. Namun dijumpai pula beberapa titik pembangunan rumah penduduk yang masuk dalam kawasan hutan lindung, jalan raya yang membelah kawasan dan satu titik lokasi perkebunan mandiri masyarakat yang kawasannya diajukan menjadi hutan desa. Untuk itu tim verifikasi mengeluarkan area tersebut dari usulan.

Selanjutnya rangkaian kegiatan verifikasi teknis yang dilakukan oleh tim adalah verifikasi subjek yaitu memeriksa kelengkapan dokumen kependudukan dan melakukan pertemuan serta diskusi dengan masyarakat untuk memastikan kelengkapan, kebenaran, dan validitas dokumen permohonan yang disampaikan kepada Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Dokumen tersebut berupa dokumen permohonan Legalitas Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa (LDPHD) Lubuk Batu Betuah dan LPHD Matan Jaya serta pengembangan yang akan diusahakan Peta areal yang dimohon.

Adapun untuk desa lubuk batu pemanfaatan yang nantinya akan dikembangkan adalah perkebunan kopi agroforestry di areal yang nantinya akan dijadikan zona pemanfaatan. Hasil diskusi masyarakat Desa Matan Jaya memperoleh kesepakatan untuk dapat mengelola kawasan dengan potensi HHBK, jasa lingkungan, serta sumber daya air bersih yang nantinya akan dikelola oleh desa melalui Lembaga Desa Pengelola Hutan Desa. Namun saat diskusi tersebut tim tidak bertemu dengan kepala desa dan kelengkapan dokumen kependudukan, sehingga dokumen administratif dinyatakan masih belum lengkap.

Hasil dari verifikasi tersebut tim verifikasi menyimpulkan bahwa usulan pengajuan pengelolaan hutan desa Lubuk Batu Betuah dapat dipertimbangkan untuk diproses lebih lanjut akan disampaikan hasil verifikasi teknis kepada Direktur Jendral Perhutanan Sosial dan Kemintraan Lingkungan (dirjen PSKL), sedangkan usulan hutan desa Matan Jaya masih ditunggu dokumen perbaikan dari pemerintah desa.

**Hendri Gunawan - Yayasan Palung**



Puppet Show Orangutan dan Satwa Liar Dilindungi Lainnya di SDN 03 Muara Pawan.



SMART PATROL Hutan Desa Padu Banjar.



Galeri Bentangor Memamerkan Produk Pengrajin Dampungan di Festival PARARA (Kemang, Jakarta Selatan).



Tim Riset dan Tim Konservasi Yayasan Palung



Hasil Kebun Cabe Kelompok Dampungan Yayasan Palung



Siswa SDN 08 Siduk Field Trip di Hutan Mini Bentangor



Bupati Kayong Utara Panen Hasil Kebun Kelompok Pertanian Organik Dampungan YP



Kegiatan Reuse Barang Bekas Bersama Smpang Keramat Kids



Penanaman Pohon Bersama Ketua IKAHUT UNTAN Provinsi Dalam Rangka Hari Bumi



Yayasan\_Palung



GPOrangutans



www.yayasanpalung.com



Yayasan Palung (Gunung Palung Orangutan Conservation Program)



Salam Lestari

**Yayasan Palung**

(Gunung Palung Orangutan Conservation Program)

MlaS menjadi sarana bagi Yayasan Palung untuk berbagi berbagai informasi

Jl. Kolonel Sugiono No. 28

Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang

Telp/Fax : (0534) 3036367

e-mail : savegporangutans@gmail.com

website : yayasanpalung.com